

KONTRIBUSI IMAM MASJID DALAM MEMBENTUK PENGKADERAN REMAJA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA KINAL JAYA KECAMATAN NAPAL PUTIH BENGKULU UTARA

Intan Wulan Utami¹, Rizkan Syahbudin² Nasron HK³

^{1,2} UINFAS BENGKULU

Co Email : intanwulan162@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that based on observations and initial interviews conducted by the author, it is still found that there are teenagers who have not been able to read the Qur'an in accordance with the science of recitation and there is also no coaching to become a mosque imam in the future. The formulation of the problem in this study is what is the contribution of the mosque's imam in improving the ability to read the Qur'an in Kinal Jaya Village, Napal Putih District, North Bengkulu Regency. The purpose of this study is to find out how the contribution of the Imam of the Mosque in forming youth cadres to improve the ability to read the Qur'an. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The first analysis technique of this research is data collection, in this data collection using the results of observations, interviews, and documentation. the contribution of the Imam of the Mosque in improving the ability to read the Qur'an is by the way the imam of the mosque in Kinal Jaya Village forms youth cadres. From the youth cadre formed by the Imam of the mosque so that the ability to read the Qur'an of the youth is increasing well. So it can be concluded that the cadre formed by the Imam of the Mosque was successful in improving the ability to read the Qur'an of the youth who took part in the cadre in Kinal Jaya Village, Napal Putih District, North Bengkulu Regency.

Keywords : Contribution of the Imam of the Mosque, Ability to Read Al-Qur'an

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis masih ditemukan bahwa para remaja ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan juga belum ada pembinaan untuk menjadi imam masjid dimasa yang akan datang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa kontribusi imam masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kinal Jaya Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu Imam Masjid dan para remaja yang mengikuti pengkaderan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi Imam Masjid dalam membentuk pengkaderan remaja untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian Kontribusi Imam Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan cara imam masjid di Desa Kinal Jaya membentuk pengkaderan remaja. Dari pengkaderan remaja yang dibentuk oleh Imam Masjid tersebut sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja meningkat dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengkaderan yang dibentuk oleh Imam Masjid ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja yang mengikuti pengkaderan di Desa Kinal Jaya Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata Kunci : Kontribusi Imam Masjid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia, bukan pula perkataan Nabi Muhammad SAW atau malaikat jibril A.S. Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau perkataan Allah SWT yang penuh dengan kesucian, sakralitas yang tinggi, Al-Qur'an berisi pesan-pesan kehidupan untuk umat manusia sebagai refleksi sifatnya yang *Rahman* dan *Rahim*, cinta kasihnya kepada hamba-hambanya yang tak terhingga. Ini berarti umat Islam diperintahkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, karena dengan banyak membaca Al-Qur'an dapat mengangkat derajat, menghapus segala kejelekan, mendidik akhlak, serta mencerahkan jiwa sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits riwayat At-Tirmidzi

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari 'Abdullah ibn Mas'ud, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf dan lam satu huruf dan mim satu huruf (H.R Tirmidzi).

Allah SWT juga memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan dan menghormati Al-Qur'an, menjaga adab ketika membaca Al-Qur'an karena salah satu cara menghormati dan memuliakan Al-Qur'an adalah dengan selalu membaca Al-Qur'an dengan baik, tartil dan tidak melupakan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Q.S al-waqi'ah ayat 77-80

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Sesungguhnya ia adalah Al-Quran yang mulia di dalam kitab yang terpelihara tidak boleh menyentuhnya selain orang yang suci, wahyu yang turun dari tuhan semesta alam.

Selain itu' Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam, untuk mengetahui isi yang terkandung dalam Al-Quran seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang di riwayatkan oleh Utsman bin Affan R.a bahwa Rasulullah SAW bersabda

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »
رواه البخار

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw, bersabda “sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)

Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan hal yang perlu diperhatikan, membaca dan memahami Al-Qur’an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Qur’an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi, keharusan mempelajari tata cara membaca Al-Qur’an tidak memandang usia baik itu yang masih mudah maupun yang sudah tua, seperti dikalangan para remaja.

Adapun tujuan dan manfaatnya dalam mempelajari membaca Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami cara membaca Al-Qur’an yang benar, yang sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga bacaannya bagus serta makhorijul huruf yang diucapkan pada saat membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukum membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu pelajaran yang perlu agar dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar.

Dan maka dari itu, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur’an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu mempelajari Al-Qur’an sebagai bagian dari *Ullumul Qur’an* yang perlu dipelajari.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 5 Oktober 2021 ditemukan fakta bahwa para remaja di Desa Kinal Jaya sebagian masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan ilmu tajwid, belum bagus cara mengucapkan makhorijul huruf ketika mengaji dan mereka ini juga belum ada pembinaan untuk belajar membaca Al-Qur’an, maka dari itu Imam Masjid ingin membentuk suatu kegiatan, yaitu kegiatan pengkaderan remaja

Pengkaderan Remaja yang dibentuk oleh Imam Masjid yang bernama Bapak Tamrin di Masjid Al-Ikhlas Desa Kinal Jaya adalah, kegiatan di dalam pengkaderan yaitu pertama Membaca Al-Qur'an yang disimak oleh Imam Masjid untuk membenarkan bacaan yang salah, lalu dibenarkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu hukum membaca Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan bacaan sholat, kegiatan ini dilakukan setiap malam selasa dan malam jum'at dilakukan setelah isya sampai pukul 22:00 WIB. Remaja yang dikader oleh Imam Masjid Bapak Tamrin berjumlah 5 orang usia mereka 13-17 tahun mereka ini masih pelajar yang terdiri dari SMP dan SMA, nama-nama anggota terdiri dari Jefri, Panji, Mizwan Sobri, Miko dan Rizki

Berdasarkan wawancara awal dengan Imam Masjid Kondisi awal para Remaja yang dikader oleh imam masjid sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi sebagian dari Remaja yang dikader oleh Imam Masjid masih belum bagus cara penyebutan Makhorijul huruf dan masih kurangnya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, mereka terus dibina oleh Imam Masjid para Remaja yang dikader oleh Imam Masjid tidak hanya dibina dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mereka dibina dalam menghafal surat-surat bacaan dalam sholat dan surat-surat pendek lainnya karena untuk menjadi seorang imam masjid dimasa yang akan datang mereka harus mempunyai kemampuan dalam menghafal surah-surah bacaan dalam sholat.

Oleh karena itu seorang Imam tidak saja terfokus pada tugasnya sebagai seorang imam, akan tetapi bagaimana Imam Masjid tersebut memberikan bimbingan terhadap Remaja agar kedepannya ada pengurus atau petugas yang bisa untuk menjadi imam dimasa depan, maka dari itu dibentuklah sebuah pengkaderan oleh imam masjid yang di dalamnya ada beberapa Remaja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ Kontribusi Imam Masjid Dalam Membentuk pengkaderan remaja untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Kinal Jaya Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara” penelitian ini dilakukan semoga bisa memotifasi yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan penulis di desa kinal jaya kecamatan napal putih Bengkulu utara bahwasanya bentuk dari kontribusi imam masjid dalam membentuk pengkaderan remaja yaitu dengan cara imam masjid membentuk suatu kegiatan yaitu pengkaderan remaja yang mana didalam kegiatan tersebut para remaja diajari membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan bacaan dalam sholat. Adapun tujuan dari dibentuknya pengkaderan remaja ini adalah untuk penerus generasi yang nantinya akan menjadi imam masjid di masa yang akan datang dengan harapan remaja –remaja yang dikader ini dapat menjadi imam untuk menggantikan saya jika sewaktu-waktu saya sakit atau sedang berpergian keluar daerah atau jika suatu hari saya meninggal maka nantinya para remaja inilah yang akan menjadi Imam Masjid di Desa kinal jaya ini

Kontribusi adalah sebagai sumbangsih atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak kontribusi dari berbagai ahli, mereka mengartikan kontribusi tidak bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang sebagai formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi fakta bahwa orang atau kelompok tersebut ikut turun membantu kelapangan untuk suatu kegiatan tertentu. Soerjono soekanto membagi kontribusi menjadi beberapa bentuk.

- a. Sebagai bentuk iuran atau dana
- b. Bantuan tenaga
- c. Bantuan pemikiran
- d. Bantuan materi
- e. Segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya

a. Pengkaderan Remaja

Pengkaderan remaja adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah, pengkaderan para remaja dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keyword yang menjadi fokus kaderisasi adalah masa depan, pendidikan, simultan, dan sinergisitas, secara garis besar, empat kata itulah yang dapat mewakili kaderisasi. Adanya proses pendidikan untuk mendidik kader-kader secara kolektif yang akan membentuk sinergisitas di masa depan.

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh penulis menggunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di Desa Kinal Jaya Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimana kontribusi Imam Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kinal Jaya kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara ?

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara saya dengan bapak Tamrin Imam Masjid Desa Kinal Jaya, bahwa bentuk kontribusi Imam Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan cara membentuk pengkaderan remaja, yang mana tujuan dari pembentukan pengkaderan tersebut adalah untuk penerus generasi Imam Masjid dimasa yang akan datang, pengkaderan Remaja ini tepatnya di Masjid Al-Ikhlash RT 03 Desa Kinal Jaya. Kegiatan di dalam pengkaderan tersebut adalah pertama membaca Al-Qur'an yang disimak oleh Imam Masjid untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an, bacaan yang salah lalu dibenarkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum membaca Al-Qur'an yang benar. Kemudian

dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek dan bacaan dalam sholat. Kegiatan ini dilakukan setiap malam selasa dan malam jum'at dilakukan setelah ba'da isya pukul 20:00 -22:00 wib. Remaja yang dikader oleh Bapak Tamrin Imam Masjid berjumlah 5 orang usia mereka dari 13-17 tahun, mereka ini masih pelajar yang terdiri dari SMP dan SMA.

Ada beberapa kriteria remaja yang dicari oleh Imam Masjid dalam membentuk pengkaderan remaja, kriteria dari remaja yang dipilih oleh Imam Masjid yaitu yang pertama remaja tersebut sudah tergolong bisa membaca Al-Qur'an, walaupun masih ada bacaan yang belum fasih jadi Imam Masjid tinggal menghaluskan bacaan Al-Qur'an mereka, kemudian remaja yang rajin ibadahnya seperti rajin sholat lima waktu, sholat jum'at dan aktif dalam mengikuti kegiatan –kegiatan agama lainnya.

KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian penelitian tentang kontribusi Imam Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Kinal Jaya Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara maka penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian dalam skripsi ini adapun kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut

Kontribusi Imam Masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara Imam Masjid membentuk pengkaderan Remaja. Remaja yang dikader sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum membaca Al-Qur'an, fasih dalam menyebutkan makharijul huruf. Para remaja sangat senang dengan adanya kontribusi Imam Masjid yang berupa kegiatan pengkaderan remaja, yang membuat para remaja berkeinginan tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan banyak sekali manfaat yang bias para remaja rasakan salah satunya kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an semakin bagus, hafalan surat-surat pendek mereka juga semakin banyak dan dapat menjadikan para remaja ini menjadi remaja-remaja yang berku

Ada empat kontribusi menurut Soerjono Soekanto dan dilakukan oleh imam tersebut yang pertama yaitu kontribusi iuran yaitu imam masjid ikut serta dalam iuran untuk keperluan kegiatan pengkaderan, yang kedua bantuan tenaga imam masjid ikut serta dalam kontribusi tenaga dalam kegiatan pengkaderan yang ketiga bantuan pemikiran yang mana imam masjid membantu dalam

mengajari para remaja dalam kegiatan pengkaderan yang ke empat bantuan manteri yaitu berupa pelajaran –pelajaran yang diberikan imam masjid dalam kegiatan pengkaderan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Abdul.2018 *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*. Jawa tengah: cv pilar nusantara
- Al-Qothan Manna.2017 *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Ummul Qurra.
- Amita Diananda. 2018. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. 1(1) 117-133
- Andri Nirwana, Syamsul Hidayat dkk, 2020. *Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid Terhadap Trasformasi Akhlak Remaja*. 3 (1) 18-20
- Arifin Gus,2009. *Sudah benarkah sholat kita* Jakarta: Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Al-Qothani Wahf Bin Ali Sa'id, 2008. *Sholatul Mukmin Buku Induk Sholat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dea Prasmanita, Abdul Khamid, Rif'ah Munawaroh dkk. 2020. *Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadits*. 2(2).46-53
- Endin Mujahidin,2020. *Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perpektif islam*.14 (1) 27
- Herman,2013. *Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat*. 8 (2) 94-97
- Khamim Zarkasih Putro, 2017. *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17 (1) 26-28
- Maghza, 2021. *Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*. 6 (1) 37-38
- Maryam,2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Daerah istimewa Yogyakarta.
- Muhammad Aman Ma'mun. 2018 *kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*.4(1) 54-62.
- Muthmainnah,2019. Kontribusi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an 6 (1) 126
- Mochammad Rifqi Taufiq H 2020 *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*. 5(3) 286-304
- Rahman Abdul, 2022. Konsep Ma'abi dalam Al-Qur'an,Cv Budi Utama.
- Salma Nadhifa Asy-Syahida, 2020 *Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. 4 (2) 187-188
- Sarwat Ahmad, 2015. *Seri Fiqh Kehidupan*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Siti Aisyah,2020. Literasi Al-Qur'an dalam mempertahankan survivalitas spritualisasi umat. 4 (1) 214
- Suciati, 2021 *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Permasalahan Sosial*, Gersik: CV jendela sastra Indonesia press
- Sudirman. 2019. *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar*. 9 (2) 202-214

Sugiono, 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Ayub E Muh, 2007. *Manajemen Masjid Depok*: Gema Insan.